

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memiliki peranan penting didalam perekonomian suatu negara, yakni sebagai lembaga perantara keuangan. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa lainnya. Menurut Kasmir (2012 : 12) Definisi Bank secara sederhana yakni sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa-jasa Bank lainnya. Selain itu Bank yang sehat adalah Bank yang mampu mengelola profitabilitas dengan baik.

Profitabilitas menjadi tujuan utama Bank, karena dari profit yang diperoleh Bank dapat membiayai seluruh kegiatan operasionalnya yaitu dengan menempatkan dana yang telah dihimpun ke dalam aktiva produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank, sehingga dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total *asset*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak dari aktiva yang digunakan. ROA sebuah Bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank pembangunan Daerah sebagaimana

ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH TAHUN 2010-2013
(Dalam Persen)

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata trend
BPD Bali	3.98	3.54	-0.44	4,15	0,61	3,88	0,07	3.89	-0.03
BPD Papua	2.86	3.37	0.51	2,81	-0,56	2,85	-0,16	2.97	0.00
BPD Kalimantan Barat	4.23	5.44	1.21	3,48	-1,96	3,44	-0,49	4.15	-0.26
BPD Kalimantan Selatan	4.68	3.99	-0.69	1,79	-2,2	2,55	0,56	3.25	-0.71
BPD Kalimantan Tengah	3.89	3.87	-0.02	4,09	0,22	4,45	-0,66	4.08	0.19
BPD Kalimantan Timur	4.32	3.12	-1.2	2,29	-0,83	2,82	0,53	3.14	-0.50
BPD Sulawesi Tenggara	3.03	2.13	-0.9	4,85	2,72	4,89	-0,89	3.73	0.62
BPD Sulawesi Utara	3.03	2.13	-0.9	3,00	0,87	3,43	0,89	2.90	0.13
BPD Sulsel Dan Sulbar	5.58	3.00	-2.58	4,74	1,74	5,07	-0,6	4.60	-0.17
BPD Sulawesi Tengah	5.76	3.19	-2.57	2,08	-1,11	3,59	0,02	3.66	-0.72
BPD Yogyakarta	3.23	2.71	-0.52	2,47	-0,24	2,67	-0,03	2.77	-0.19
BPD Nusa Tenggara Timur	7.07	4.60	-2.47	3,77	-0,83	4,36	0,36	4.95	-0.90
BPD Nusa Tenggara Barat	9.03	6.19	-2.84	5,52	-0,67	5,46	-0,34	6.55	-1.19
BPD Jawa Timur	5.55	4.69	-0.86	3,23	-1,46	3,37	0,14	4.21	-0.73
BPD Jawa Tengah	2.78	2.57	-0.21	2,69	0,12	2,96	0,27	2.75	0.06
BPD Jawa Barat Dan Banten	3.15	3.00	-0.15	4,38	1,38	2,61	-1,88	3.29	-0.18
BPD Bengkulu	5.84	3.24	-2.60	3,66	0,42	4,51	0,41	4.31	-0.44
BPD Maluku	3.49	4.52	1.03	3,42	-1,1	3,62	0,46	3.76	0.04
BPD Sumatra Utara	4.55	3.77	-0.78	3,11	-0,66	3,40	0,48	3.71	-0.38
BPD Sumatra Barat	3.51	2.68	0.83	2,62	-0,06	2,66	-0,35	2.87	-0.28
BPD Sumatra Selatan	2.71	2.56	-0.15	1,85	-0,71	1,95	0,98	2.27	-0.25
BPD Riau Dan Kepulauan Riau	3.98	2.62	-1.36	2,28	-0,34	3,10	0,33	3.00	-0.29
BPD Lampung	4.79	3.19	-1.60	2,93	-0,62	2,20	-0,18	3.28	-0.86
BPD Aceh	1.80	2.91	1.11	3,53	0,62	3,30	0,35	2.89	0.50
BPD Jambi	5.21	3.28	-1.93	3,79	0,51	4,27	-0,01	4.14	-0.31
BPD DKI	1.41	2.09	0.68	1,67	-0,42	2,61	0,94	1.95	0.40
Jumlah	40.44	33.86	-4.92	33.24	-0.98	34.23	1.53	35.47	-2.05
Rata rata	3.68	3.08	-0.45	3.02	-0.09	3.11	0.14	3.22	-0.19

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan sebesar -0,19 persen. Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, Sehingga perlu di lakukan penelitian guna mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut.

Secara teoritis tinggi rendahnya ROA sebuah Bank bisa di pengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, sensitiviti-

as terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Kinerja Likuiditas suatu Bank bisa di ukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposits Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2012:319), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Apabila LDR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga yang diperoleh Bank. Dampaknya pendapatan Bank mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba Bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

Menurut Kasmir (2012:317), IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Apabila IPR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Dampaknya pendapatan Bank mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba Bank meningkat dan ROA meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas *Assets* adalah kemampuan Bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan Bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional Bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Kinerja Kualitas *Asset* suatu Bank bisa diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu aktiva produktif bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Taswan (2010:548), APB merupakan rasio untuk mengukur aktiva produktif Bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan Bank dan berpengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung secara gross. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila APB meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Menurut Taswan (2010:164), NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Apabila NPL meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang

diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Menurut Taswan (2010:566), Sensitivitas terhadap Pasar merupakan kemampuan Bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian Bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar dan suku bunga. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa *Netto* (PDN).

IRR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank dalam menghadapi perubahan tingkat suku bunga. Pengaruh IRR terhadap ROA positif atau negatif. Apabila IRR meningkat menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitiv Liabilities*). Apabila Pada saat itu tingkat suku bunga pasar cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya, apabila Pada saat itu tingkat suku bunga pasar cenderung turun, maka Penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

PDN merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank dalam menghadapi perubahan nilai tukar. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Pengaruh PDN terhadap ROA positif. Apabila PDN meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktiva valas

dengan persentase yang lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila Pada saat tren nilai tukar cenderung naik, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga terjadi peningkatan laba dan ROA meningkat. Sebaliknya, Pada saat tren nilai tukar cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar di bandingkan penurunan biaya valas, sehingga terjadi penurunan laba dan ROA menurun.

Menurut Martono (2013 : 87), Efisiensi merupakan kemampuan manajemen Bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Efisiensi suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio*(FBIR).

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), BOPO merupakan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional guna memperoleh pendapatan operasional. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Apabila BOPO meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Dampaknya laba operasional Bank menurun dan ROA juga menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), FBIR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan diluar bunga. FBIR

perbandingan dari pendapatan operasional di luar bunga dengan pendapatan operasional. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Apabila FBIR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Dampaknya peningkatan pendapatan Bank diluar bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba akan meningkat dan ROA ikut meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), Solvabilitas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan permodalan Bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi Bank. Kinerja Solvabilitas suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap modal (APYDM) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

APYDM merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang di klasifikasikan dengan modal Bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal Bank yang di alokasikan pada aktiva produktifnya. Pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif. Apabila APYDM meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva produktif yang tidak lancardengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan modal. Dampaknya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pendapatan Bank. Sehingga laba Bank menurun dan ROA menurun.

Menurut Taswan (2010:164), FACR digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal Bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Pengaruh

FACR terhadap ROA adalah negatif. Apabila FACR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total modal. Dampak pendapatan Bank mengalami penurunan karena dana digunakan untuk aktiva tetap sehingga alokasi dana kedalam aktiva produktif menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan laba Bank menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Menurut Thamrin Abdullah (2012:13), Dasar hukum pendirian BPD adalah Undang-Undang Nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah. Salah satu lapangan usaha Bank Pembangunan Daerah yang paling utama adalah menyediakan pembiayaan bagi pelaksana usaha-usaha pembangunan di daerah dalam rangka pembangunan nasional. Dari segi kepemilikannya Bank Pembangunan Daerah (Kasmir, 2012:22) terdapat di daerah tingkat I masing masing provinsi. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melandaskan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
12. Manakah dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi LDR, IPR ,APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

12. Mengetahui Rasio diantara LDR, IPR ,APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Bank

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan sebagai masukan bagi Bank Pembangunan Daerah agar lebih meningkatkan kualitas kinerja keuangan. mempermudah Bank untuk memperbaiki dan mengevaluasi kinerja profitabilitas yang dikelola.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang perbankan, khususnya pada tingkat profitabilitas Bank dalam menghitung dan menerapkan beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank. serta penelitian ini digunakan untuk mengimplementasikan teori perkuliahan yang telah diperoleh.

c. Bagi STIE PERBANAS

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pengembangan atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian, sehingga diharapkan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama, dapat memperoleh penelitian yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitiannya, maka dibuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini, diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan landasan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang di gunakan untuk penelitian ini meliputi Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, Dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel, Data Dan Metode Pengumpulan Data Serta Teknik Analisis Data Yang Digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab ini diuraikan mengenai subyek penelitian yang akan di analisis, kemudian membahas analisis deskriptif dari semua variabel yang diteliti dan penjelasan dari hasil pengujian hipotesis yang di

lakukan, serta pembahasan dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dari penelitian berikutnya.